

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dengan pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan (UU No.7 tahun 1996 tentang pangan). Disamping itu salah satu sektor pertanian yang sangat berperan dalam pembudidayaan sumberdaya di perairan adalah perikanan (UU No. 9 tahun 1985 tentang perikanan) dimana perikanan merupakan kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan budidaya.

Usaha perikanan sama dengan usaha bisnis lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang besar dengan memanfaatkan modal, baik secara modal konkret yaitu modal yang dapat dilihat oleh kasat mata (tempat, benih ikan, pakan ikan, dan bentuk sarana dan prasarana lainnya) ataupun modal abstrak yang tak terlihat oleh kasat mata namun memiliki peran yang sangat dibutuhkan, seperti skill keahlian, pengetahuan, memiliki hak izin pendirian dan pengalaman kelompok tersebut. Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan (*fish culture*) mencakup pengendalian pertumbuhan dan pengembangbiakan. Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan.

Sub sektor perikanan sendiri memiliki berbagai tujuan penting dalam pembangunan pertanian dan nasional seperti menyediakan bahan baku industri perikanan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan perlindungan dan rehabilitasi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat. Lebih lanjut sub sektor perikanan seharusnya dikembangkan menjadi sektor unggulan dengan dukungan dari berbagai pihak (Kurniawan, 2001), terlebih saat ini usahatani di bidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik (Murtidjo, 2001). Sehingga diharapkan di masa mendatang sub sektor perikanan bukanlah sebagai alternatif yang dipilih namun sebagai komplementer dan saling mendukung baik bagi input maupun output.

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang

persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Budidaya perikanan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Di samping itu budidaya perikanan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Namun karena keterbatasan lahan dan kondisi iklim yang tidak terlalu mendukung, menjadi penghambat pengembangan budidaya ikan di sebagian negara di dunia (M. Fatuchri Sukadi, 2002).

Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia tersebut dan produksi yang dihasilkannya menunjukkan bahwa perikanan memiliki potensi yang baik untuk berkontribusi di dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya protein hewani, disamping kontribusinya dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Irianto dan Soesilo, 2007). Syaifullah (2009) menyatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan pada tahun 2004 - 2008 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Pada tahun 2004, tingkat konsumsi ikan tercatat sebesar 22,58 kg per kapita per tahun, tahun 2005 meningkat menjadi 23,05 kg per kapita per tahun, pada tahun 2006 meningkat menjadi sebesar 24,60 kg per kapita per tahun, tahun 2007 meningkat menjadi 28,28 kg per kapita per tahun dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi 29,98 kg per kapita per tahun sedangkan pada tahun 2009 ditargetkan konsumsi ikan menjadi 32 kg per kapita per tahun.

Budidaya ikan nila mengalami perkembangan yang cukup pesat pada awal abad ke 20. Apalagi diketahui strain - strain ikan nila dengan berbagai keunggulannya masing - masing. Selain perkembangan produk biologi sebagai komponen utama dalam kegiatan budidaya, teknik budidaya yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut juga berkembang dengan cepat, mulai dari aspek perkolaman, aspek pakan, dan nutrisi tambahan maupun dari aspek pengelolaan air sebagai media pemeliharaan.

Tingkat konsumsi ikan dapat meningkatkan peluang pada sektor perikanan. Sektor perikanan terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu perikanan laut, perikanan budidaya dan perikanan perairan umum. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya, komoditas

perikanan budidaya yang memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dalam pemenuhan gizi masyarakat yaitu ikan nila.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah penghasil komoditas ikan air tawar di Jawa Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis Tahun 2016, produksi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Ciamis Tahun 2014 - 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Produksi Budidaya Air Tawar dan Tangkap Menurut Komoditas Ikan di Kabupaten Ciamis Tahun 2014 - 2015

		Produksi (Ton)	
No	Cabang Usaha/Jenis Ikan	2014	2015
Budidaya Air Tawar			
1.	Mas	2.451,59	3.042,84
2.	Tawes	1.198,05	1.486,98
3.	Nila	15.868,84	19.695,91
4.	Gurame	3.421,09	4.246,15
5.	Udang Galah	135,11	167,69
6.	Patin	501,29	622,14
7.	Ikan Lainnya	10.108,38	12.546,22
Jumlah		33.684,32	41.807,93

Sumber : BPS Kabupaten Ciamis 2016

Tabel 1 menunjukkan, produksi ikan Nila dapat dikatakan meningkat sebesar 24,12 persen, pada tahun 2014 tercatat produksi ikan Nila mencapai angka 15.868,84 ton dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 19.695,91 ton. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ikan nila memiliki peluang potensi untuk dapat terus dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaen Ciamis.

Berdasarkan data dari Dinas Pertenakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis tahun 2015, pada Tabel 2 dapat dilihat data luas lahan potensi budidaya ikan dan jumlah rumah tangga pembudidaya ikan tahun 2015.

Tabel 2. Data Luas Lahan Potensi Budidaya Ikan dan Jumlah Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Tahun 2015

No	Kecamatan	Budidaya					
		Kolam air tenang (ha)			Kolam air deras (ha)		
		Potensi	Pemanfaatan	RTPB	Potensi	Pemanfaatan	RTPB
1	Panumbangan	225.54	88.14	3,970	0.03	0.01	2
2	Cipaku	216.57	69.85	1,884	-	-	-
3	Rajadesa	185.80	133.28	4,302	-	-	-
4	Cisaga	176.87	125.00	4,302	-	-	-
5	Cijeungjing	173.82	112.91	3,780	-	-	-
6	Sadananya	171.64	118.32	2,483	0.08	0.02	10
7	Pamarican	164.93	141.78	1,053	-	-	-
8	Kawali	161.90	133.00	7,347	0.02	0.02	4
9	Rancah	155.05	100.34	649	-	-	-
10	Purwadadi	145.30	139.57	1,023	-	-	-

Sumber : Dinas Pertenakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sadananya memiliki potensi lahan 171.64 ha namun pemanfaatan lahan hanya sebesar 118.32 ha dan Rumah Tangga Pembudidaya (RTPB) 2,483. Jika potensi lahan mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka pengembangan pembenihan ikan nila nirwana mampu meningkatkan hasil produksi benih ikan nila nirwana.

Upaya untuk mendukung usaha budidaya pembesaran ikan nila, diperlukan dengan adanya usaha pendukung seperti usaha pembenihan ikan nila. Ikan nila yang di budidayakan di Desa Sadananya ini merupakan jenis ikan nila nirwana yang didatangkan langsung oleh Balai Pengembangan Benih Ikan Air Tawar (BPBIAT) Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Produksi benih ikan nila nirwana di Desa

Sadananya mengalami peningkatan hasil produksi pembenihan ikan nila dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 3. Data Hasil Produksi Benih Ikan Nila Di Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

No	Tahun	Distrbusi Benih (Ekor)
1.	2015	157.200
2.	2016	163.650
3.	2017	213.750

Sumber : BPP Kecamatan Sadananya

Usaha pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sadananya sebagian masih berupa Unit Perbenihan Rakyat (UPR) yang dikelola dalam skala kecil dengan skala kepemilikan indukan ikan nila nirwana 1,5 paket (450 ekor betina dan 150 ekor jantan). Modal usaha pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sadananya yaitu dari modal sendiri ataupun dari bantuan pemerintah. Pembudidaya benih menjalankan usahanya dengan modal seadanya dan sumber daya manusia yang terbatas. Permodalan yang belum kuat sehingga mengakibatkan usaha pembenihan ini sulit untuk berkembang.

Ikan nila merupakan salah satu ikan yang paling populer di Indonesia, karena ikan nila merupakan ikan air tawar yang mudah untuk dipelihara. Pada pembibitan ikan nila sendiri tergolong mudah. Sepasang indukan ikan nila mampu menghasilkan 250 - 1000 butir telur. Waktu persiapan dari telur hingga menjadi benih berukuran 5 - 8 cm diperlukan waktu 60 hari. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang tergolong cepat dalam pertumbuhannya. Jenis ikan nila unggul mampu mencapai 4,1 gram perhari. Pertumbuhan ikan jantan lebih pesat dibanding ikan betina. Dibutuhkan waktu 4 - 6 bulan untuk membesarkan ikan nila untuk sampai siap di konsumsi. Ikan nila memiliki ciri khusus pembeda dari jenis ikan lainnya, yaitu terdapat garis - garis vertikal pada bagian sirip punggung (dorsal) dan sirip ekor (caudal). Komposisi kimia ikan nila per 100 gram daging memiliki kandungan lemak yang cukup rendah (2,7%)

dan kandungan protein yang cukup tinggi (17,8%) sehingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pembudidaya pembenihan ikan nila nirwana adalah masalah permodalan, produktivitas, dan teknologi yang masih sederhana. Maka kesadaran masyarakat dalam budidaya benih ikan nila nirwana masih rendah dan dapat menyebabkan produktivitas budidaya benih ikan nila nirwana akan terus menurun dan akan sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pembenihan ikan nila nirwana berpotensi untuk terus dikembangkan dan memenuhi kebutuhan pasar lokal. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Pembenihan Ikan Nila Nirwana”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor - faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembenihan ikan nila nirwana di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
- 2) Alternatif strategi apa yang dapat diterapkan pada pengembangan budidaya pembenihan ikan nila nirwana di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Faktor - faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembenihan ikan nila nirwana di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
- 2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan pada pengembangan budidaya pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sadananya, Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

1.4 Kegunaan/Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan pembenihan ikan nila nirwana.

2) Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan pembenihan ikan nila nirwana.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran dan menjadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sadanana.